

## **Upaya Peningkatan Aspek Kenyamanan Fasilitas Jalur Pejalan Kaki** (Studi Kasus : Jl. Jend. Ahmad Yani Bandung mulai dari Persimpangan Jl. Supratman – Persimpangan Jl. Cikutra Bandung)

Improvement Efforts Convenience Aspects of Pedestrian Way Facilities  
(Case Study : Jl. Jend. Ahmad Yani, Bandung starting from Junction Jl. Supratman –  
Junction Jl. Cikutra Bandung)

<sup>1</sup>Riady Nur Fadhli, <sup>2</sup>Ernady Syaodih

<sup>1,2</sup>*Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>yudhiriady@gmail.com, <sup>2</sup>ernadysyaodih@gmail.com*

**Abstract.** Pedestrian path on Jl. Jend, Ahmad Yani, Bandung City was not optimal in its use, inadequate in width and pavement, very lacking of pedestrian facilities and many of them changed functions, such as selling places, motorized vehicles and sometimes becoming motorcycle lanes which made inconvenience for pedestrian paths the foot so that there needs to be an effort to increase the comfort aspect of the pedestrian path. The aim of this arrangement is to make efforts in improving the comfort aspects of the pedestrian path on Jl. General Ahmad Yani thus provides a comfortable, healthy and beautiful pedestrian space to pedestrians. The method of analysis in this study uses: Guidelines for Planning, Provision and Use of Pedestrian Network Infrastructure and Facilities in Urban Areas in 2014 to identify the level of pedestrian service and pedestrian dimensions, analysis of overlaying pedestrian facilities and analysis of pedestrian comfort levels to find out the elements of the inconvenience of the pedestrian path. The results of this study are that the level of pedestrian service is optimal because it is less than 16 people / meter / minute, needs an additional width of 0.2 meters in segment 1, addition and provision of some facilities, circulation comfort level 44%, accessibility 55%, force nature and climate 72%, safety 87%, cleanliness 24% and beauty 6%, so there is a need for recommendations related to improving aspects of comfort in pedestrian facilities..

**Keywords: Pedestrian Way, Facilities, Inconvenience**

**Abstrak.** Jalur Pejalan Kaki merupakan salah satu infrastruktur fisik berupa jalan yang diperuntukan bagi aktifitas pejalan kaki. Jalur pejalan kaki di Jl. Jend, Ahmad Yani Kota Bandung tidak optimal dalam penggunaannya, tidak memadai dari lebar dan perkerasannya, sangat kurang dari fasilitas jalur pejalan kaki dan banyak yang berubah fungsi, seperti sebagai tempat berjualan, tempat kendaraan bermotor dan terkadang menjadi jalur sepeda motor yang membuat ketidaknyamanan jalur pejalan kaki tersebut sehingga perlu adanya upaya peningkatan aspek kenyamanan jalur pejalan kaki. Tujuan dari penataan ini adalah membuat upaya – upaya dalam peningkatan aspek kenyamanan jalur pejalan kaki di Jl. Jendral Ahmad Yani sehingga memberikan ruang pejalan kaki yang nyaman, sehat, dan indah terhadap pejalan kaki. Metode analisis dalam studi ini menggunakan: Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan Tahun 2014 untuk mengidentifikasi tingkat pelayanan jalur pejalan kaki dan dimensi jalur pejalan kaki, analisis overlay fasilitas jalur pejalan kaki dan analisis tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki untuk mengetahui unsur – unsur ketidaknyamanan jalur pejalan kaki. Hasil dari studi ini adalah tingkat pelayanan jalur pejalan kaki optimal karena kurang dari 16 orang/meter/menit, kebutuhan lebar tambahan sebesar 0,2 meter pada segmen 1, penambahan dan penyediaan beberapa fasilitas, tingkat kenyamanan sirkulasi 44%, aksesibilitas 55%, gaya alam dan iklim 72%, keamanan 87%, kebersihan 24% dan keindahan 6%, sehingga perlu adanya upaya – upaya rekomendasi terkait peningkatan aspek kenyamanan fasilitas jalur pejalan kaki.

**Kata Kunci: Jalur Pejalan Kaki, Fasilitas, Ketidaknyamanan**

## A. Pendahuluan

Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian Ways) merupakan salah satu infrastruktur fisik berupa jalan yang diperuntukan bagi aktifitas pejalan kaki. Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2009 Pasal 131 menyebutkan pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas jalan khusus untuk aktifitas berjalan kaki yang berupa Jalur Pejalan Kaki, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain. Kenyamanan jalur pejalan kaki harus dijadikan prioritas dalam perencanaan perkotaan sehingga akan meningkatkan keamanan, kenyamanan pejalan kaki dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

Tidak Optimalnya pemanfaatan dalam penggunaan jalur pejalan kaki dengan pengguna jalur pejalan kaki yang lebih memilih jalur kendaraan bermotor atau bahu jalan untuk berjalan kaki daripada jalur pejalan kaki itu sendiri menjadi salah satu faktor ketidaknyamanan jalur pejalan kaki. Kemudian lebar jalur pejalan kaki dan perkerasan jalur pejalan kaki yang belum memadai dimana terdapat hambatan – hambatan berupa PKL, kendaraan parkir, tiang listrik, pot bunga dan lain sebagainya serta permukaan perkerasan yang berlubang rusak dan licin.

Fasilitas – fasilitas sebagai elemen penunjang kenyamanan jalur pejalan kaki yang belum terpenuhi dimana hanya terdapat 2 fasilitas penunjang yaitu tanaman peneduh dan tempat sampah. Dalam Permen PU No. 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki terdapat 8 fasilitas penunjang jalur pejalan kaki yaitu, jalur hijau atau tanaman peneduh, lampu penerangan, tempat duduk, tempat sampah, pagar pembatas, halte, rambu dan telepon umum, sehingga fasilitas masih kurang.

Tidak optimal, tidak memadai dari lebar dan perkerasan jalur, dan kurangnya fasilitas, sehingga membuat jalur pejalan kaki yang tidak nyaman bagi pengguna jalur pejalan kaki, sehingga perlu adanya upaya dalam peningkatan kenyamanan jalur pejalan kaki dengan perbandingan dari persepsi pengguna jalur pejalan kaki dengan unsur kenyamanan sirkulasi, aksesibilitas, gaya alam dan iklim, keamanan, kebersihan dan keindahan (Utterman, 1984 dalam Santyo, dkk, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam studi ini sebagai berikut: “Bagaimana cara pemecahan masalah ketidaknyamanan jalur pejalan kaki di Jalan Jendral Ahmad Yani?”. Selanjutnya, tujuan dalam studi ini adalah membuat upaya –upaya dalam peningkatan aspek kenyamanan jalur pejalan kaki Jalan Jendral Ahmad Yani sehingga memberikan ruang pejalan kaki yang nyaman.

## B. Landasan Teori

### Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki

Berdasarkan Permen PU No. 03/PRT/M/ 2014 standar tingkat pelayanan jalur pejalan kaki dibagi dalam 6 standar pelayanan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tingkat Standar Pelayanan

Tingkat Pelayanan	Jalur Pejalan Kaki (m <sup>2</sup> /org)	Kecepatan Rata-Rata (m/mnt)	Volume Arus Pejalan Kaki (org/m/mnt)	Volume Kapasitas rasio
A	≥ 12	≥ 78	≤ 6,7	≤ 0,08
B	≥ 3,6	≥ 75	≤ 23	≤ 0,28
C	≥ 2,2	≥ 72	≤ 33	≤ 0,40
D	≥ 1,4	≥ 68	≤ 50	≤ 0,60
E	≥ 0,5	≥ 45	≤ 83	≤ 1,00
F	< 0,5	< 45	variabel	1,00

Sumber : Permen PU No. 03/PRT/M/ 2014

### Karakteristik Jalur Pejalan Kaki

Menurut Kodariyah (2004) dalam Muslihun (2013) hal –hal yang harus dipertimbangkan di dalam rancangan atau modifikasi sistem pedestrian salah satunya adalah ukuran

lebar pedestrian. Ukuran, lebar jalur pedestrian berbeda menurut jumlah dan jenis lalu lintas yang melaluinya. Lebar minimum adalah 1,2 meter dengan perkerasan tidak licin.

Menurut Utermann (1984) mendefinisikan berbagai macam jalur pejalan kaki diruang luar bangunan menurut fungsi dan bentuk. Menurut fungsi adalah salah satunya adalah jalur pejalan kaki yang terpisah dari jalur kendaraan umum (Sidewalk atau trotoar) biasanya terletak bersebelahan atau berdekatan sehingga diperlukan fasilitas yang aman terhadap bahaya kendaraan bermotor dan mempunyai permukaan rata, berupa jalur pedestrian dan terletak di tepi jalan raya. Pejalan kaki melakukan kegiatan berjalan kaki sebagai sarana angkutan yang akan menghubungkan tempat tujuan.

#### **Fasilitas Penunjang Jalur Pejalan Kaki**

Menurut Rubenstein (1987), tujuan kegiatan berjalan kaki untuk keperluan rekreasi, dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan santai. Untuk mewadahi kegiatan tersebut diperlukan fasilitas pendukung yang bersifat rekreatif seperti : tempat berkumpul, bercakap cakap, menikmati pemandangan disekitarnya dan kengkapan antara lain tempat duduk, lampu penerangan, bak bunga dan sebagainya.

Menurut Unterman ( 1984 ) Ketersediaan fasilitas kendaraan angkutan umum yang memadai dalam hal penempatan penyediaannya akan mendorong orang untuk berjalan lebih jauh dibanding dengan apabila tidak tersedianya fasilitas ini secara merata, termasuk juga penyediaan fasilitas transportasi lainnya seperti jaringan jalan yang baik, kemudahan parkir dan lokasi penyebaran, serta pola penggunaan lahan campuran (mixed use) dan sebagainya.

Menurut Carr (1992) dan

Rubeinstein (1992) fasilitas tipe pedestrian mall yaitu Suatu jalan yang ditutup bagi kendaraan bermotor, dan diperuntukkan khusus bagi pejalan kaki. Fasilitas tersebut biasanya dilengkapi dengari asesoris kota seperti pagar, tanaman, dan berlokasi dijalan utama pusat kota.

Menurut Fruin (1979) pengembangan fasilitas untuk jalur pedestrian adalah keamanan, keselamatan dan perbaikan gambaran terhadap fisik sistem untuk dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, kesenangan, kesinambungan, kelengkapan dan daya tarik.

#### **Aspek Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki**

Menurut Utterman (1984) dalam Santyo,dkk (2011), unsur-unsur yang mempengaruhi kenyamanan pada sebuah pedestrian yaitu sirkulasi, aksesibilitas, gaya alam dan iklim, keamanan, kebersihan dan keindahan.

### **C. Hasil Analisis dan Pembahasan**

#### **Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki**

Berikut adalah analisis mengenai tingkat pelayanan jalur pejalan kaki yang menggunakan teknik analisis tingkat pelayanan. Hasil analisisnya dijelaskan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Standar Pelayanan

Segmen	Jalur Pedestrian (m <sup>2</sup> /orang)	Kecapatan rata-rata (meter/menit)	Volume Arus Pejalan Kaki (orang/meter/menit)	V/C	Tingkat Pelayanan
1	19,28	76,00	3,94	0,54	A
2	47,77	75,00	1,57	0,59	A
3	14,09	71,42	3,74	0,63	A
4	11,64	71,05	6,10	0,72	B

Sumber : Hasil Analisis

Standar A, para pejalan kaki dapat berjalan dengan bebas, termasuk dapat menentukan arah berjalan dengan bebas, dengan kecepatan yang relatif cepat tanpa menimbulkan gangguan antarpejalan kaki. Luas jalur pejalan kaki  $\geq 12$  m<sup>2</sup> per orang dengan arus

pejalan kaki <16 orang per menit per meter.

Standar B yaitu para pejalan kaki masih dapat berjalan dengan nyaman dan cepat tanpa mengganggu pejalan kaki lainnya, namun keberadaan pejalan kaki yang lainnya sudah mulai berpengaruh pada arus pejalan kaki. Luas jalur pejalan kaki  $\geq 3,6$  m<sup>2</sup> per orang dengan arus pejalan kaki >16-23 orang per menit per meter.

Jalur pejalan kaki di Jl. Jend. Ahmad Yani pada masing – masing segmen berada pada tingkat pelayanan pejalan kaki standar A dengan volume tertinggi pada segmen 4 yaitu 6 orang/menit/meter dimana pejalan kaki dapat menentukan dengan bebas arah berjalan dengan kecepatan yang relatif cepat tanpa menimbulkan gangguan antar sesama pejalan kaki. Nilai ini termasuk kecil jika dibandingkan dengan ukuran yang digunakan standar A, yakni kurang dari 7 orang/menit/meter. Kecilnya nilai standar jalur pejalan kaki di Jl. Jend. Ahmad Yani ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan jalur pejalan kaki belum optimal.

#### **Karakteristik Jalur Pejalan Kaki**

Berikut ini analisis mengenai karakteristik jalur pejalan kaki terkait Dimensi lebar jalur pejalan kaki dan perkerasan jalur pejalan kaki dengan menggunakan teknik analisis perhitungan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3.** Dimensi Lebar.

Segmen	V	N	$W = V/35 + N$
1	7,20	1,0	1,20
2	2,66	1,0	1,07
3	5,93	1,0	1,16
4	8,46	1,5	1,74

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa dimensi jalur pedestrian yang akan direncanakan pada segmen 1 yaitu 1,20 meter, segmen 2 yaitu 1,07 meter, segmen 3 yaitu 1,16 meter dan

segmen 4 yaitu 1,74 meter, terlebih dahulu dilakukan metode superimpose antara rencana dimensi jalur pedestrian dengan keadaan eksisting.

Pada perkerasan permukaan jalur pejalan kaki dibuat rata dan tidak licin, permukaan – permukaan jalur pejalan kaki yang tidak rata, berlubang dan rusak kemudian di lakukan perbaikan sehingga memberikan ruang pejalan kaki yang nyaman bagi penggunaannya.

#### **Fasilitas Penunjang Jalur Pejalan Kaki**

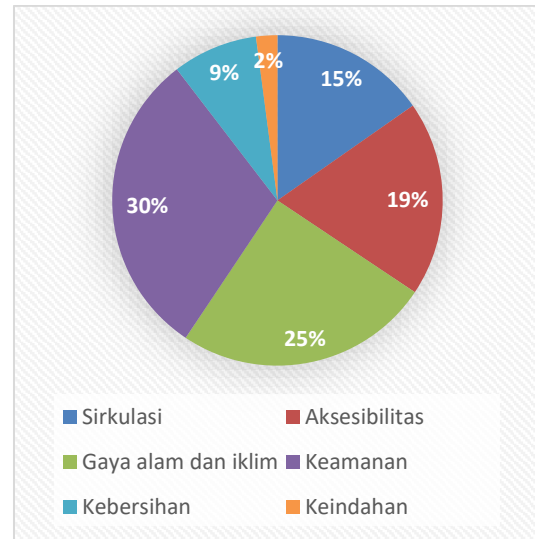
Berikut ini analisis mengenai fasilitas penunjang jalur pejalan kaki terkait penyediaan dan penambahan fasilitas penunjang dengan teknik analisis overlay yaitu membandingkan kondisi eksisting dan Permen PU No. 03/PRT/M/2014, Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tanaman Peneduh yang sudah ada dipertahankan pada bagian jalur dengan kerapatan tanaman yang renggang kemudian dapat ditanami tanaman peneduh sehingga meningkatkan rasa nyaman karena tidak merasa kepanasan saat berjalan.
2. Lampu penerangan untuk jalur pejalan kaki menggunakan penerangan dari pemilik toko/ruko di sepanjang jalur pejalan kaki, kemudian dapat diletakkan lampu penerangan khusus untuk jalur pedestrian untuk memberikan penerangan pada bagian pedestrian yang gelap
3. Pada msing masing segmen tidak terdapat tempat duduk untuk sekedar beristirahat, kemudian disediakan tempat duduk sehingga pejalan kaki ketika merasa lelah dapat beristirahat duduk sebentar, selain itu tempat duduk juga dapat memberikan ruang untuk berinteraksi

4. Pada segmen 3 tidak terdapat tempat sampah dan pada segmen lainnya hanya terdapat 2 tempat sampah sehingga dapat dikatakan kurangnya tempat sampah, selanjutnya disediakan tempat sampah pada setiap segmen yang diatur pada point d diatas.
5. Pada penanda atau rambu yang sudah ada dan sudah sesuai dengan kriteria dipertahankan dan dirawat sehingga tidak memberikan kesan yang kumuh.
6. Pada Halte yang sudah ada dan sudah sesuai dengan kriteria dipertahankan dan dirawat. Halte juga memudahkan para pengguna jalur pejalan kaki dalam menunggu moda angkutan kendaraan.
7. Belum terdapat fasilitas untuk difable dimana pada umumnya jalur pejalan kaki terdapat guiding block untuk memudahkan tuna netra melakukan perjalanan. Kemudian dapat disediakan jalur guiding block sebagai kemudahan tuna netra dalam berjalan kaki di jalur pejalan kaki dan disediakan sesuai dengan kriteria.

#### **Aspek Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki**

Berikut ini penelitian mengenai tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki dengan mempersentasekan hasil kuisioner berdasarkan persepsi pengguna jalur pejalan kaki pada unsur – unsur kenyamanan. Hasil analisis tingkat kenyamanan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Persentase unsur kenyamanan

Pada aspek kenyamanan sirkulasi disemua segmen didapatkan hasil rata – rata persentase kenyamanan 44% yang menandakan tidak nyaman. Pada aspek kenyamanan aksesibilitas disemua segmen didapatkan hasil rata – rata persentase kenyamanan 55% yang menandakan nyaman. Pada aspek kenyamanan gaya alam dan iklim disemua segmen didapatkan hasil rata – rata persentase kenyamanan 72% yang menandakan nyaman. Pada aspek kenyamanan gaya alam dan iklim disemua segmen didapatkan hasil rata – rata persentase kenyamanan 72% yang menandakan nyaman. Pada aspek kenyamanan unsur kebersihan disemua segmen didapatkan hasil rata – rata persentase kenyamanan 24% yang menandakan tidak nyaman. Pada aspek kenyamanan unsur kebersihan disemua segmen didapatkan hasil rata – rata persentase kenyamanan 24% yang menandakan tidak nyaman.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam analisis ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil dari analisis sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis tingkat pelayanan jalur pejalan kaki,

pada segmen 1, 2 dan 3 masuk kedalam standar pelayanan A, sedangkan segmen 4 pada standar pelayanan B. Nilai ini termasuk kecil jika dibandingkan dengan ukuran yang digunakan standar A, yakni kurang dari 7 orang/menit/meter. Kecilnya nilai standar jalur pejalan kaki di Jl. Jend. Ahmad Yani ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan jalur pejalan kaki belum optimal.

2. Berdasarkan hasil analisis dimensi jalur pejalan kaki, kebutuhan penambahan lebar jalur pejalan kaki adalah segmen 1 dengan tambahan lebar 0,2 meter, sedangkan segmen lain tetap sesuai dengan eksisting jalur pejalan kaki. Perkerasan permukaan pada masing – masing segmen belum dikatakan baik dengan kondisi perkerasan permukaan yang tidak rata, berlubang dan licin di beberapa tempat.
3. Berdasarkan hasil analisis fasilitas jalur pejalan kaki, fasilitas – fasilitas atau elemen – elemen penunjang jalur pejalan kaki belum memenuhi kebutuhan dimana kurangnya tanaman peneduh, kurangnya tempat sampah, tidak adanya tempat duduk dan lampu penerangan serta guiding block.
4. Berdasarkan hasil analisis tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki pada unsur kenyamanan sirkulasi dengan persesntasi 44% belum dikatakan nyaman, aksesibilitas 55% (nyaman), gaya alam dan iklim 72% (nyaman), keamanan 87% (nyaman), kebersihan 24% (tidak nyaman) dan keindahan 6 % (tidak nyaman).

Berdasarkan kesimpulan –

kesimpulan data dapat dikatakan bahwa jalur pejalan kaki di Jalan Jendral Ahmad Yani yang menjadi wilayah studi dalam studi ini belum nyaman digunakan pengguna jalur pejalan kaki sehingga perlu adanya rekomendasi upaya peningkatan kenyamanan berdasarkan dari kesimpulan – kesimpulan

#### **E. Saran**

Saran dalam studi ini merupakan Rekomendasi dalam bentuk upaya – upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aspek kenyamanan berjalan kaki di Jalan Jendral Ahmad Yani Kota Bandung. Adapun rekomendasi upaya – upaya peningkatan aspek kenyamanan dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Lebar jalur pejalan kaki pada segmen 1 agar diperlebar sesuai dengan kebutuhan yaitu 0,2 meter tambahan lebar sehingga memberikan ruang pejalan kaki yang lebih luas dari eksistingnya. Selain itu, perkerasan permukaan jalur pejalan kaki yang tidak rata, rusak, berlubang, kemudaian di perbaiki dan perbagus, untuk permukaan yang licin agar diganti.
2. Lebar jalur pejalan kaki pada segmen 2, 3 dan 4 dibuat sesuai dengan lebar efektif berdasarkan hasil analisis.
3. Perlu adanya penambahan dan pengadaan fasilitas – fasilitas atau elemen – elemen penunjang jalur pejalan kaki yang belum memadai dimana fasilitas – fasilitas ini dapat menambah nyaman pengguna saat berjalan. Adapun fasilitas yang perlu ditambah dan disediakan adalah sebagai berikut :
  - Penambahan tanaman peneduh untuk memberikan keteduhan bagi pejalan kaki

- terutama disiang hari.
- Penyediaan lampu penerangan khusus jalur pejalan kaki untuk memeberikan pencahayaan bagi pejalan kaki pada malam hari.
  - Penyediaan tempat duduk untuk memberikan ruang beristirahat bagi pejalan kaki dan juga ruang berinteraksi. Kemudian di desain sedemikian rupa agar memberikan visualisasi yang baik.
  - Penambahan dan penyediaan tempat sampah untuk memberikan wadah bagi pejalan kaki membuang sampah agar sampah tidak berserakan dan tidak meninggalkan bau.
  - Penambahan dan penyediaan halte untuk memberikan kemudahan bagi pejalan kaki dalam memilik moda angkutan kendaraan umum
  - Penyediaan guiding block sebagai jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus seperti tuna netra
4. Unsur – unsur kenyamanan jalur pejalan kaki yang telah dianalisis dan menghasilkan ketidaknyamanan dalam jalur pejalan kaki kemudian dilakukan rekomendasi upaya peningkatan jalur tersebut. Adapun unsur – unsur yang belum nyaman adalah sebagai berikut :
- Sirkulasi, ketidaknyamanan dalam sirkulasi adalah hambatan – hambatan yang ada pada jalur pejalan kaki dan juga tabrakan yang terjadi antarpejalan kaki, sehingga perlu adanya ruang yang lebar agar kenyamanan sirkulasi jalur pejalan kaki meningkat.
  - Aksesibilitas, ketidaknyamanan dalam aksesibilitas adalah adanya gangguan dalam mencapai tujuan yang ada pada jalur pejalan kaki, sehingga perlu adanya penataan dalam jalur pejalan kaki agar kenyamanan aksesibilitas jalur pejalan kaki meningkat.
  - Gaya alam dan iklim, ketidak nyamanan dalam gaya alam dan iklim adalah kurangnya peneduh di jalur pejalan kaki sehingga perlu adanya tambahan peneduh jalur pejalan kaki baik beupa pohon ataupun halte untuk memberikan keteduhan bagi pejalan kaki.
  - Kebersihan, adanya bau tak sedap dan sampah yang berserakan membuat ketidaknyamanan pada pengguna jalur pejalan kaki, sehingga perlu ada tempat sampah dan membersihkan titik - titik bau tak sedap.
  - Keindahan, visualisasi yang kurang baik memberikan kesan yang tidak baik sehingga membberikan ketidaknyamanan dalam berjalan kaki, jalur pejalan kaki belum didesain dan ditata dengan baik sehingga perlu adanya penataan fasilitas jalur pejalan kaki dengan menambbakan street furniture jalur pajaln kaki untuk menunjang jalur pejalan kaki itu sendiri.
5. Perlunya pengelolaan lebih lanjut dan pemeliharaan rutin serta penegasan aturan yang

- jas mengenai sirkulasi dalam hal pemanfaatan jalur pejalan kaki.
6. Mengevaluasi seluruh aspek – aspek mengenai perbaikan dan peningkatan kondisi yang sudah ada sekarang perlu dilakukan. Selain itu dengan peningkatan-peningkatan tersebut dengan harapan banyak masyarakat lebih menyenangi jalan kaki sebagai transportasi sekunder masyarakat untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang bersih, indah dan bebas polusi.
  7. Perlunya usaha persuasif untuk mengajak masyarakat menggunakan jalur pedestrian dalam beraktifitas disekitar Jl. Jendral Ahmad Yani untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi yang dapat menimbulkan kemacetan dan polusi udara sekitar perkotaan.
  8. Perlu adanya penataan atau perancangan jalur pejalan kaki untuk memberikan kesan estetik pada jalur pejalan kaki.

### Daftar Pustaka

- Bandung, Kiwari. 2018. *Pro Kontra Penataan PKL Cicadas Bandung, Pedagang Akui Hak Pejalan Kaki*. Kumparan.com. Bandung diakses pada tanggal 5 Januari 2019
- Dipta, Andreas Arka Paratma. 2015. *Karakteristik Ruang Koridor Jalan Panggung Pecinan Kembang Jepun Surabaya Sebagai Koridor Wisata Urban Heritage*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Djailani, Zuhriati A. Dan Heryati. 2013. *Penataan Kawasan Koridor Komersial pada Jalan Arteri Primer Kasus: Jl. K.H. Agus Salim Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Gehl, Jan. 1987. *Life Between Building. Using Public Space*. Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Hamid, Shirvani. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Mulyandari, Hestin. 2011. *Pengantar Arsitektur Kota*. Andi Publisher. Medan
- Nooriman, Qudrah. 2014. *Studi Kualitas Jalur Pedestrian di Jalan Dr.Mansyur Medan Ditinjau dari Faktor Fisik*. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2014 *Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*.
- Rizqiyah, Fardillah. *Upaya Peningkatan Fasilitas Perdagangan CBD I Surabaya Melalui Penataan Koridor Jalan Songoyudan*. Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 *Tentang Jalan*
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 *Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
- Yuwono, Santyo. Dkk. 2011. *Kajian Aspek Kenyamanan Pada Jalur Pedestrian di Penggal Jalan Profesor Soedharto*. Universitas Diponegoro. Semarang